



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENGUBAH
TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI DENGAN MODEL COOPERATIVE
SCRIPT DAN MODEL CIRC BERBANTUAN LKS
PADA SISWA KELAS VII SMP**

Wening Suryandari ✉ Bambang Hartono, Septina Sulistyaningrum

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2019
Disetujui Juni 2019
Dipublikasikan November 2019

Keywords:
CIRC; Cooperative Script; Student Work Sheet; changing the interview text into narrative

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mengetahui kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperative script* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP, (2) mengetahui kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP, (3) mengetahui tingkat signifikansi perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperative script* dan model *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP, (4) mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif antara pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model *cooperative script* berbantuan lembar kerja siswa atau model *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni dengan desain kelompok pembandingan tes awal-tes akhir beracak (*randomized pretest-posttest comparison group design*). Kelas VII B dipilih sebagai kelompok eksperimen satu yang mendapat perlakuan menggunakan model *cooperative script*, sedangkan kelas VII D dipilih sebagai kelompok eksperimen dua yang mendapat perlakuan menggunakan model *CIRC*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada kelas VII menggunakan model *CIRC* lebih efektif dibanding dengan menggunakan model *cooperatif script*.

Abstract

The purposes of this research (1) to find out the ability to change the interview text into narrative by using cooperative script assisted with students' worksheet on seventh grade students of Junior High School, (2) to find out the ability to change the interview text into narrative by using CIRC model assisted with students' worksheet on seventh grade students of Junior High School, (3) to find out whether or not there is any significant difference of ability in changing interview text into narrative by using cooperative script and CIRC assisted with students' worksheet on seventh grade students of Junior High School, (4) to find out the most effective teaching and learning model between changing the interview text into narrative by using cooperative script model assisted with students' worksheet or CIRC assisted with students' worksheet on seventh grade students of Junior High School. This study uses a true experimental design with the randomized pretest - posttest control group design. Class VII B have been selected as an experimental group that received the treatment using models cooperative script, while grade VII D selected as an experimental group that received treatments using models CIRC. The results showed teaching and learning changing the interview text into narrative in class VII using CIRC models more effective than using cooperatif script model.

PENDAHULUAN

Keterampilan mengubah teks merupakan keterampilan mengubah dari satu jenis teks menjadi jenis teks yang berbeda. Perubahan tersebut hanya terjadi pada struktur teks atau penyampaian sebuah teks, sedangkan isi teks tetap sama. Oleh sebab itu, pada keterampilan mengubah teks, siswa dituntut untuk memahami dua jenis teks, baik teks yang akan diubah maupun jenis teks tujuan. Keterampilan mengubah teks merupakan kompetensi dasar kelas VII pada kurikulum KTSP. Keterampilan mengubah teks pada hakikatnya termasuk dalam aspek menulis. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Jika dalam keterampilan menulis, siswa hanya membutuhkan pengetahuan mengenai struktur dan ciri-ciri teks yang akan ditulis. Pada keterampilan mengubah teks, siswa harus memahami isi teks yang akan diubah dengan matang, sebelum mengubah teks tersebut. Dengan kata lain, keterampilan mengubah teks merupakan bagian dari keterampilan menulis yang lebih kompleks.

Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber (Indrawati dan Durianto 2007), sedangkan teks narasi adalah teks yang menceritakan atau menyampaikan urutan peristiwa secara kronologis (Hikmat dan Solihati 2013). Mengubah teks wawancara menjadi narasi dapat diartikan suatu kegiatan memaparkan suatu dialog atau tanya jawab dalam bentuk tulisan yang kronologis. Kompetensi mengubah teks wawancara menjadi narasi memiliki peran penting bagi siswa. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat dengan urutan yang kronologis, melatih siswa dalam membuat kalimat informasi yang menarik dibaca dan dapat mengasah kemampuan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, mengubah teks wawancara menjadi narasi dapat menjadi permulaan yang baik dalam menulis teks berita karena teks berita juga ditulis berdasarkan hasil wawancara. Dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Model *cooperative script* merupakan pembelajaran aktif yang dilakukan oleh dua orang siswa yang berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari (Suprijono 2011). Siswa akan lebih mudah dalam memahami isi wawancara dan hakikat teks narasi karena siswa berkolaborasi untuk saling membantu. Setiap siswa berusaha

memahami materi, kemudian menjelaskan kepada pasangan secara bergantian. Seperti pendapat Silberman (2009) yang menyatakan bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai jika peserta didik tersebut telah mampu mengajarkan kepada peserta didik yang lain. Kegiatan tersebut juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan penuh tanggung jawab.

Model pembelajaran lain yang sesuai untuk pembelajaran mengubah teks wawancara adalah model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)*. Model ini mengutamakan kerja sama kelompok dan tanggung jawab tiap individu (Slavin 2010). Siswa bekerja sama dalam satu kelompok untuk mencapai pemahaman bersama. Model pembelajaran ini membuat siswa tidak jenuh karena siswa harus berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Huda (2013) juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran *CIRC* setiap siswa bertanggung jawab dalam tugas kelompok dan setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide yang dimiliki untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman yang bertahan lama. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun keduanya merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama tim, untuk memperoleh pemahaman bersama dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dapat dibantu dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi selain membutuhkan kerja sama yang baik, juga membutuhkan panduan berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang disebut LKS. LKS merupakan bahan ajar cetak yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa berupa petunjuk dan langkah-langkah (Majid 2013). Menurut pendapat Ozmen dan Yildirim (2005) penggunaan LKS dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji empat masalah berikut (1) bagaimana kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperative script* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP? (2) bagaimana kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP? (3) bagaimana tingkat signifikansi perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperative script* berbantuan

lembar kerja siswa dan model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP? (4) manakah yang lebih efektif antara pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model *cooperative script* berbantuan lembar kerja siswa atau model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* berbantuan lembar kerja siswa pada siswa kelas VII SMP?

Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi setelah pembelajaran dengan model *cooperative script* dan *CIRC* berbantuan lembar kerja. Serta mendeskripsikan tingkat signifikansi perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperative script* dan model *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* berbantuan lembar kerja, dan terakhir mendeskripsikan model pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni dengan desain kelompok pembandingan tes awal-tes akhir beracak (*randomized pretest-posttest comparison group design*). Menurut Sukmadinata (2013) desain ini terdiri atas dua kelas eksperimen yang dipilih secara acak dan diberikan tes awal dan tes akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 24 Semarang tahun ajaran 2015/2016, yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah tiap siswa dalam satu kelas kurang lebih 32 siswa. Alasan dipilihnya kelas VII di SMP Negeri 24 Semarang karena kelas VII di SMP N 24 Semarang memiliki kemampuan yang homogen, dibuktikan dengan data nilai rata-rata tiap kelas tidak jauh berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII B dan kelas VII D SMP Negeri 24 Semarang. Kelas VII B digunakan sebagai kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *cooperative script* berbantuan lembar kerja siswa, sedangkan kelas VII D sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa. Sampel tersebut dipilih secara acak atau random karena populasi sudah bersifat homogen.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu model *cooperative script* dan model *CIRC*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengubah teks

wawancara menjadi narasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes digunakan dalam mengukur kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi adalah instrument tes yang berupa soal uraian beserta rubrik penilaian yang menunjukkan hasil kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji sampel dan uji data akhir. Uji sampel dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sampel yang dipilih benar-benar memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Data yang digunakan adalah nilai tes awal pada kelas eksperimen satu dan dua. Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, data diterima karena data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, hasil dari uji-t memperlihatkan t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kedua kelas sampel sehingga sampel yang telah dipilih dapat digunakan sebagai kelas eksperimen.

Uji data akhir bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil belajar atau hasil tes akhir berdistribusi normal dan homogen. Setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Model *Cooperatif Script* Berbantuan Lembar Kerja Siswa

Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada model *cooperatif script* dapat dilihat dari hasil tes akhir mengubah teks wawancara menjadi narasi. Rata-rata hasil tes akhir siswa menunjukkan hasil yang baik, yaitu 79,56. Rata-rata tersebut sudah mencapai KKM, yaitu 75. Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 25 siswa dari 32 siswa berarti persentase ketuntasan sebesar 78,13%.

Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperatif script* juga dapat dicermati lebih rinci dengan melihat pada rata-rata penilaian atau skor yang dicapai setiap

Tabel 1. Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi pada Model *Cooperatif Script* Ditinjau dari 8 Aspek Penilaian

No	Aspek	Skor ideal	Postes	
			Rata-rata	Persentase (%)
1	Kesesuaian Isi	20	17.5	87.5
2	Penggunaan Kalimat Tidak Langsung	16	14.1	88.3
3	Diksi	16	11.9	74.2
4	Kohesi	12	9.0	75.0
5	Kelengkapan Struktur	12	8.3	69.5
6	Urutan Cerita	12	9.5	78.9
7	Ejaan & Tanda Baca	8	6.2	77.3
8	Kerapian Tulisan	4	3.1	76.6

aspek beserta persentasenya sehingga dapat diketahui aspek yang masih kurang dikuasai siswa dan aspek yang sudah dikuasai siswa. Penjabaran skor rata-rata tiap aspek beserta persentasenya dapat dilihat pada tabel 1.

Secara umum kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan pembelajaran model *cooperatif script* cukup baik dilihat dari jumlah ketuntasan siswa yang lebih banyak daripada siswa yang belum tuntas. Persentase kemampuan yang dicapai dalam tiap aspek penilaian juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *cooperatif script* cukup baik digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas dengan perlakuan model *cooperatif script* dipero-

leh nilai terendah sebesar 63 dan nilai tertinggi adalah 91. Berikut ini dipaparkan rentang nilai siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi beserta penggolongan kategori dalam frekuensi nilai pada tabel 2.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah pada kategori baik, yaitu 40,63% artinya kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperatif script* termasuk dalam kategori baik.

Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Model *CIRC* Berbantuan Lembar Kerja Siswa

Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada model *CIRC* dapat dilihat dari hasil tes akhir mengubah teks wawancara

Tabel 2. Frekuensi Nilai Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Model *Cooperative Script*

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	85-100	12	37.50	Sangat Baik
2	75-84	13	40.63	Baik
3	60-74	7	21.87	Cukup Baik
4	0-59	0	0	Kurang
Jumlah		32	100	

Tabel 3. Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi pada Model *CIRC* Ditinjau dari 8 Aspek Penilaian

No	Aspek	Skor ideal	Postes	
			Rata-rata	Persentase (%)
1	Kesesuaian Isi	20	17.3	86.7
2	Penggunaan Kalimat Tidak Langsung	16	14.9	93.0
3	Diksi	16	13.0	81.3
4	Kohesi	12	9.3	77.3
5	Kelengkapan Struktur	12	8.9	74.2
6	Urutan Cerita	12	10.3	85.9
7	Ejaan & Tanda Baca	8	6.6	82.0
8	Kerapian Tulisan	4	2.9	73.4

Tabel 4. Frekuensi Nilai Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi dengan Model CIRC

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	85-100	17	53.12	Sangat Baik
2	75-84	7	21.88	Baik
3	60-74	8	25.00	Cukup Baik
4	0-59	0	0.00	Kurang
Jumlah		32	100	

menjadi narasi. Rata-rata siswa menunjukkan hasil yang baik, yaitu 83,22 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dari 32 siswa sehingga persentase ketuntasan 75%.

Kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model CIRC juga dapat dicermati lebih rinci dengan melihat pada rata-rata penilaian atau skor yang dicapai setiap aspek beserta persentasenya sehingga dapat diketahui aspek yang masih kurang dikuasai siswa dan aspek yang sudah dikuasai siswa. Penjabaran skor rata-rata tiap aspek dapat dilihat pada tabel 3.

Dari penjabaran tiap aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan yang dicapai dalam tiap aspek penilaian menunjukkan pembelajaran dengan model CIRC cukup baik digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hanya ada dua aspek yang memperoleh persentase dibawah 75%, yaitu aspek kelengkapan struktur dan kerapian tulisan.

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas yang telah diberi perlakuan dengan model CIRC diperoleh nilai terendah sebesar 68 dan nilai tertinggi adalah 97. Nilai-nilai siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi digolongkan dalam beberapa kategori pada tabel 4.

Persentase siswa dengan kategori sangat baik setelah pembelajaran dengan model CIRC melebihi 50%, artinya kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan perlakuan model CIRC mendapat hasil yang sangat memuaskan.

Tingkat Signifikansi Perbedaan Kemampuan

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

	Cooperative Script	CIRC
n.	32	32
Sign. Kriteria	0,175 Data Normal	0,200 Data Normal

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Nilai Tes Awal Kelas Sampel	1,196	2,048	Data homogen

Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi antara Model Kooperatif Script dan Model CIRC

Sebelum menguji tingkat signifikansi perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi data akhir perlu diuji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data akhir berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Berdasarkan hasil penghitungan dengan program SPSS 16.0 untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh hasil uji normalitas seperti pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi kelas *cooperative script* 0,175 > 0,05 maka H_0H_0 diterima, artinya data awal kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dan menunjukkan nilai signifikansi kelas CIRC 0,20 > 0,05 maka H_0H_0 diterima, artinya data awal kelas eksperimen 2 juga berdistribusi normal.

Setelah kedua kelas dikatakan normal selanjutnya diuji apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas data akhir menggunakan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 memperlihatkan nilai $F_{hitung} = 1,196 < F_{tabel} = 2,048$, yang berarti bahwa varians antara kedua kelas sampel sama (homogen).

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data akhir mengubah teks wawancara menjadi narasi berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, data dapat diuji lebih lanjut untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Hasil uji perbedaan dua rata-rata dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Model	n	Rata-rata	varians	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Cooperatif Script	32	79.56	64.42	□ 1.781	1.669	Ada perbedaan signifikan
CIRC	32	83.22	73.47			

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = \square 1,781 < t_{tabel} = 1,669$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas dengan pembelajaran model *cooperative script* dan model *CIRC*. Kemampuan kelompok *CIRC* dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi lebih baik dibanding kelompok *cooperative script*. Dengan demikian, dapat dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan model *cooperative script* dan model *CIRC*.

Model Pembelajaran yang Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Kelas yang diberi perlakuan dengan model *cooperative script* memperoleh rata-rata sebesar 79,56, sedangkan kelas yang diberi perlakuan dengan model *CIRC* memperoleh rata-rata 83,22. Dari hasil rata-rata menunjukkan kelas dengan perlakuan model *CIRC* lebih tinggi dibandingkan dengan model *cooperative script*. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan uji perbedaan dua rata-rata yang terdapat dapat pada tabel 4.16 pada subab sebelumnya dengan hasil $t_{hitung} = -1,781 < t_{tabel}$

$t_{hitung} = -1,781 < t_{tabel} = 1,669$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti rata-rata nilai kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa pada kelas yang menggunakan model *CIRC* (kelas eksperimen 2) lebih baik daripada rata-rata nilai kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa pada kelas yang menggunakan model *cooperative script* (kelas eksperimen 1). Dengan demikian, dapat dapat disimpulkan bahwa model *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi setelah diberikan perlakuan model *cooperative script* memiliki rata-rata sebesar 79,56 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan presentase 78,13%, jumlah siswa dalam kategori sangat baik (85-100) adalah 12 dengan presentase 37,50%. Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi cukup baik dipenga-

ruhi oleh aktivitas siswa yang positif ketika mengikuti pembelajaran, namun jika dibandingkan dengan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *CIRC* rata-rata kelas dengan model *cooperative script* lebih rendah hal ini disebabkan jumlah anggota kelompok yang hanya dua orang tersebut menyebabkan kurangnya ide-ide penggunaan kalimat yang tepat untuk unsur pendahuluan dan peleraian, meskipun di dalam proses pembelajaran, struktur tersebut sudah didiskusikan bahkan ditambah penjelasannya oleh guru. Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi setelah diberikan perlakuan dengan model *CIRC* memperoleh rata-rata sebesar 83,22 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 75%, jumlah siswa dalam kategori sangat baik (85-100) adalah 17 dengan presentase 53,12%. Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *CIRC* dalam kategori baik karena pembagian tugas dalam model ini jelas, jika dua orang membaca teks maka dua yang lain akan menyimak dengan seksama. Selain itu, ide-ide yang keluar dalam pembelajaran dengan model *CIRC* lebih banyak karena siswa berdiskusi dengan 4 orang sehingga hasil menulis teks narasi pun menjadi lebih kreatif. Siswa juga lebih tertarik karena tugas individu tidak terlalu berat.

Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas dengan pembelajaran model *cooperative script* dan *CIRC*. Kemampuan kelompok *CIRC* dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi lebih baik dibanding kelompok *cooperative script*. Selisih rata-rata nilai kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada pembelajaran model *cooperative script* sebesar 79,56 dan pada pembelajaran model *CIRC* sebesar 83,22. Kedua rata-rata tersebut dalam kriteria berbeda secara signifikan. Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *CIRC* dapat berbeda secara signifikan dengan penerapan model *cooperative script* salah satunya disebabkan karena dalam pembelajaran yang menggunakan model *CIRC* ini, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim. Oleh karena itu, keberhasilan model ini dapat terwujud karena terjalin kerjasama yang baik dalam tim. Dengan kata lain, siswa benar-benar menerapkan

lima unsur model pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lie (2008), yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model *cooperatif script* jauh di bawah kelas dengan perlakuan model *CIRC* karena pengembangan teks narasi dengan model ini masih di bawah standar minimal disebabkan anggota kelompok yang hanya dua siswa menyebabkan kurangnya ide-ide dalam pengembangan struktur teks narasi. Pada hasil belajar dengan model *cooperatif script* beberapa siswa juga masih menggunakan kalimat langsung dalam teks narasi. Berbeda dengan hasil belajar dengan model *CIRC*, pengembangan struktur teks narasi lebih mendekati ketuntasan karena banyaknya ide yang bermunculan dari anggota kelompok yang terdiri atas empat siswa. Setelah pembelajaran dengan model *CIRC* hasil belajar siswa juga menunjukkan pemahaman dalam penggunaan kalimat tidak langsung sebagai teks narasi yang lebih baik dari kelas dengan model *cooperatif script*. (Huda 2013) juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran *CIRC* setiap siswa bertanggung jawab dalam tugas kelompok dan setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide sehingga hasil teks narasi pada kelas dengan pembelajaran model *CIRC* lebih baik baik dalam penyusunan kronologis peristiwa maupun dalam pembuatan bagian pendahuluan teks narasi. Pemahaman konsep siswa juga terbukti lebih tahan lama terlihat dari hasil teks narasi setelah pembelajaran tidak ada lagi yang menggunakan kalimat langsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CIRC* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VII SMP N 24 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan model *cooperatif script* berbantuan lembar kerja siswa memperoleh rata-rata sebesar 79,56. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa sehingga persentase ketuntasan sebesar 78,13%. (2) Kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan

model *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa memperoleh rata-rata sebesar 83,22. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa sehingga persentase ketuntasan sebesar 75%. (3) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi antara model pembelajaran *cooperatif script* dan model *CIRC*. Ditunjukkan dari hasil uji perbedaan dua rata-rata (uji t) yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,781 > t_{tabel} = 1,669$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas dengan pembelajaran model *cooperative script* dan *CIRC*. (4) Model pembelajaran *CIRC* berbantuan lembar kerja siswa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VII SMP N 24 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, Dewi dan Didik Durianto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Depdiknas.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ozmen H & Yildirim N. 2005. Effect Of Work Sheets on Students Success: Acids and Bases Sample. *Journal of Turkish Science Education 2* (2) : 10-11.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran*. terj. Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Yappendis.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.